

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian berjenis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Isaac dan Michael penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan secara sistematis fakta-fakta dan karakteristik dari suatu populasi atau bidang minat tertentu. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pengumpulan data yang bersifat kuantitatif atau data lain yang dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik. Adapun metode yang digunakan ialah survei, yaitu suatu cara untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah besar individu dengan menggunakan kuesioner, interviu, atau dengan melalui pos (*by mail*) maupun telepon (Yusuf, 2017). Penulis menggunakan angket tertutup untuk mengumpulkan data dari siswa SMK Bina Taruna Subang terkait minat mereka terhadap pembelajaran campuran. Data tidak dikumpulkan dari semua siswa satu sekolah, melainkan hanya dari sampel yang dipilih secara acak.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi tersebut (Sugiyono, 2013, hal. 81). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang diteliti. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut dan kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk seluruh populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar – benar representatif (mewakili). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Bina Taruna Subang yang terdiri atas kelas X, XI , dan XII tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 762 siswa, seperti yang tertulis pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Jumlah siswa SMK Bina Taruna Subang tahun ajaran 2021/2022

Kelas	Jumlah Siswa (orang)
X	181
XI	279
XII	302
Total	762

(Tim Dapodikbud, 2022)

Keterbatasan tenaga, waktu, dan dana penulis, menyebabkan penulis tidak dapat meneliti keseluruhan populasi, sehingga digunakan sampel dari populasi tersebut untuk penelitian ini. Banyaknya sampel yang digunakan pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus *Slovin* dengan derajat ketelitian 5% (tingkat kepercayaan 95%). Adapun penentuan ukuran sampel rumus *Slovin* sebagai berikut.

$$s = \frac{N}{1+N.e^2} \dots\dots\dots (3. 1)$$

(Yusuf, 2017, hal. 38)

Keterangan:

s = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = derajat ketelitian, dalam penelitian ini 5%

Perhitungan ukuran sampel penelitian ini berdasarkan rumus di atas adalah:

$$s = \frac{762}{1+762 \times (0,05)^2}$$

s = 262,31 dibulatkan menjadi 262

Ukuran sampel minimal yang diambil pada penelitian ini adalah 262 siswa dari total populasi sebanyak 762 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Proportional Random Sampling*. Populasi di sekolah terdiri atas beberapa kelompok strata yaitu kelas X, kelas XI, dan kelas XII yang tidak homogen sehingga agar menjadi homogen dan sifat masing-masing strata tidak dapat meniadakan sifat kelompok lain atau tumpang tindih, maka jumlah sampel pada masing-masing strata dibuat sebanding dengan jumlah anggota populasi pada masing-masing stratum populasi. Jumlah sampel masing-masing kelas ditentukan seperti yang terdapat dalam tabel 3.2.

Habib Kurniawan, 2022

MINAT SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN CAMPURAN DI SMK BINA TARUNA SUBANG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 2 Jumlah sampel tiap kelas SMK Bina Taruna Subang tahun ajaran
2021/2022

No.	Kelas	Jumlah Populasi Siswa (orang)	Perhitungan Sampel	Sampel Minimal	Frekuensi Data Terjaring	Persentase Data Terjaring
1	X	181	$(181/762) \times 262$	62	59	24%
2	XI	279	$(279/762) \times 262$	96	76	31%
3	XII	302	$(302/762) \times 262$	104	108	45%
Jumlah		762	$(762/762) \times 262$	262	243	100%

Tabel di atas menunjukkan jumlah sampel minimal dari kelas X sebanyak 62, jumlah sampel minimal dari kelas XI sebanyak 96, dan jumlah sampel dari kelas XII sebanyak 104. Keseluruhan jumlah sampel minimal dari penelitian ini adalah 262, namun penulis hanya mendapatkan data sebanyak 243, jumlah tersebut kurang dari jumlah sampel minimal yang ditarget, kekurangan jumlah data tersebut tidak terlalu besar sehingga tidak terlalu berpengaruh secara signifikan terhadap penelitian yang dilakukan, selain itu jumlah data yang diperoleh telah melebihi syarat minimal distribusi normal yaitu lebih dari 30 sampel, sehingga jumlah sampel tersebut dianggap dapat mewakili anggota populasi lainnya.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup. angket disebar ke sampel untuk diisi. Metode pengukuran yang digunakan dalam angket ini adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono, 2013, hal. 93). Bentuk instrumen dapat berupa daftar centang atau pilihan banyak. Jawaban dari setiap instrumen pada skala Likert memiliki rentang dari sangat positif hingga sangat negatif. Dalam analisis kuantitatif, jawaban skala Likert dapat diberi skor. Pertanyaan/pernyataan pada soal angket dapat berupa positif dan negatif. Gambaran rentang pada skala Likert sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Rentang skala Likert

Kategori	Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Pertanyaan atau Pernyataan Positif	5	4	3	2	1
Pertanyaan atau Pernyataan Negatif	1	2	3	4	5

(Sugiyono, 2013, hal. 93)

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada Survei Minat Pembelajaran atau *Course Interest Survey (CIS)* yang disusun oleh John Keller. Instrumen CIS dibuat berdasarkan model ARCS, sehingga terdapat empat aspek dalam pengukuran instrumen CIS, yaitu perhatian (*attention*), keterkaitan (*relevance*), kepercayaan diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*). Instrumen CIS dirancang untuk mengukur tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dibimbing oleh pengajar, seperti pembelajaran kelas tatap muka, kursus *online* sinkron dan asinkron yang difasilitasi pengajar. Instrumen CIS bersifat situasional sehingga dapat disesuaikan agar sesuai dengan situasi tertentu, artinya diksi yang ada pada instrumen CIS dapat diubah sesuai dengan situasi spesifik yang sedang dinilai, misalnya menggunakan frasa “pembelajaran di kelas ini”, “perkuliahan ini”, dsb. Format survei dapat dimodifikasi untuk menggunakan skala Likert.

Pada penelitian ini instrumen digunakan untuk mengukur tingkat minat siswa terhadap pembelajaran campuran pada aspek pembelajaran langsung di kelas. Sehingga dilakukan penyesuaian terhadap instrumen CIS agar sesuai dengan tujuan dan situasi dari penelitian yang dilakukan. Adapun kisi-kisi dari instrumen penelitian yang akan dilakukan ialah sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Kisi - kisi instrumen untuk mengukur minat siswa terhadap pembelajaran campuran di SMK Bina Taruna Subang

Aspek	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal
Perhatian (<i>Attention</i>)	Memunculkan persepsi	3	1, 2, 3
	Memunculkan keingintahuan	1	4
	Menjaga perhatian	1	5(-)
Keterkaitan (<i>Relevance</i>)	Orientasi Tujuan	3	6, 7, 10(-)
	Kesesuaian Tujuan	1	9
	Kedekatan Tujuan	1	8
Kepercayaan diri (<i>Confidence</i>)	Persyaratan pembelajaran	1	1
	Peluang sukses	2	14, 15(-)
	Pengendalian diri	2	12, 13
Kepuasan (<i>Satisfaction</i>)	Konsekuensi alami	1	18
	Konsekuensi positif	2	16, 19
	Kesetaraan	2	17, 20(-)

(Keller, 2010)

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang mengikuti serangkaian langkah tertentu dengan sistematis, hati-hati, dan logis. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah penelitian deskriptif kuantitatif seperti yang Yusuf (2017) kemukakan, yaitu:

- 1) Menentukan masalah. Pada langkah ini peneliti merumuskan masalah secara jelas dan terperinci.
- 2) Merumuskan tujuan yang akan dicapai secara jelas. Tujuan penelitian deskriptif kuantitatif ialah mendeskripsikan fakta dan sifat populasi tertentu secara sistematis, faktual dan akurat.
- 3) Melakukan penelaahan kepustakaan. Kajian pustaka dilakukan untuk mencari landasan teori, dan hasil penelitian terdahulu yang digunakan untuk mendukung penelitian.
- 4) Merumuskan metodologi penelitian. Langkah ini mencakup penentuan prosedur pengumpulan data, penyusunan instrumen yang tepat, penentuan populasi dan sampel.
- 5) Mengumpulkan data. Jika penelitian yang dilakukan membutuhkan data langsung dari lapangan, maka teknik pengambilan data yang dapat digunakan yaitu, kuesioner, wawancara, observasi, telepon survei, dan tes.
- 6) Analisis data. Peneliti harus menyadari jenis dan rumus data penelitian yang digunakan hendaklah tepat dan benar sebelum dan menganalisis data penelitian, adapun teknik yang dapat digunakan dalam analisis data penelitian ialah statistik deskriptif dan statistik inferensial.
- 7) Penulisan laporan.

3.5 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Data yang diperoleh dalam penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang. Kemudian untuk penarikan kesimpulan, data dikategorikan pada masing-masing aspek. Kualifikasi dideskripsikan atas dasar *mean* ideal (M_i) dan simpangan baku ideal

(SDi). Dengan menggunakan lima jenjang kualifikasi, kriterianya dapat disusun seperti berikut.

Tabel 3. 5 Pedoman Pengategorian skor minat siswa

Kategori	Rentang Skor
Sangat Tinggi	$X \geq (Mi + 1,5 SDi)$
Tinggi	$(Mi + 0,5 SDi) \leq X < (Mi + 1,5 SDi)$
Sedang	$(Mi - 0,5 SDi) \leq X < (Mi + 0,5 SDi)$
Rendah	$(Mi - 1,5 SDi) \leq X < (Mi - 0,5 SDi)$
Sangat Rendah	$X < (Mi - 1,5 SDi)$

(Azwar S. , 2021)

Keterangan:

X = Skor responden

Mi = *Mean* ideal

SDi = Simpangan baku ideal

Skor ideal tertinggi dan skor ideal terendah diperoleh berdasarkan penilaian Likert (dengan rentang skor 1-5). Skor tertinggi 5 dan skor terendah 1 dikalikan jumlah butir pertanyaan. Adapun perhitungan *mean* ideal (Mi) dan simpangan baku ideal (SDi) sebagai berikut.

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor ideal tertinggi} + \text{skor ideal terendah}) \dots\dots\dots (3. 2)$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor ideal tertinggi} - \text{skor ideal terendah}) \dots\dots\dots (3. 3)$$

(Azwar S. , 2021)